

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Posisi Geografi

Desa Lemper ialah desa yang letaknya di kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Luas wilayah dari desa ini sekitar 117,71 ha. Dan berikut adalah batas wilayah desa:

- 1) Batas Timur : Desa Buddagan
- 2) Batas Selatan : Desa Sumedangan
- 3) Batas Barat : Kelurahan Barurambat Timur
- 4) Batas Utara : Desa Murtajih

b. Kependudukan

Penyebaran penduduk di Desa Lemper menurut jenisnya dibagi seperti berikut :

- 1) Menurut Jenis Kelamin
 - a) Kepala Keluarga : 785 KK
 - b) Laki-laki : 1.216 Jiwa
 - c) Perempuan : 1.169 Jiwa
- 2) Menurut Tingkat Pendidikan
 - a) Pascasarjana : 3 Orang

- b) Sarjana : 127 Orang
- c) Akademi/ D1, D2 : 21Orang
- d) SMA/SMU : 72 Orang
- e) SMP : 85 Orang
- f) Sekolah Dasar : 78 Orang
- g) TK/Taman Kanak-Kanak : 45 Orang

c. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Desa Lemper mempunyai beberapa fasilitas-fasilitas umum untuk mendukung aktivitas/kegiatan warga setempat, berikut ini pembagiannya:

- 1) Prasarana Pemerintahan
 - a) Kantor desa : 1
- 2) Prasarana Kesehatan
 - a) UKBM (polindes, posyandu) : 2
 - b) Poskesdes : 1
 - c) Puskesmas : -
- 3) Prasarana Pendidikan
 - a) Gedung sekolah TK : 2
 - b) Gedung sekolah SD : 3
 - c) LKP : 1

2. Struktur Perangkat Desa Lemper

Struktur Pemerintahan Desa Lemper yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala Desa : Hosnan
- b. Sekretaris Desa : Moh. Salehoddin
- c. Kaur Perencanaan Pembangunan : Asrowi
- d. Kaur Keuangan : Ach. Fitriyanto
- e. Kaur Tata Usaha dan Umum : Moh. Haryono
- f. Kasi Pemerintahan : Moh. Walid. M
- g. Kasi Kesejahteraan : Syaiful Arifin
- h. Kasi Pelayanan : Fathor Rahman

3. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

a. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan angket atau kuesioner kepada para petani di Desa Lemper. Peneliti membagikan 80 angket kepada petani di Desa Lemper dan pemilihan sampelnya digunakan teknik *purposive sampling*, yang artinya sampel diambil dengan pertimbangan seleksi atau kriteria khusus. Kriteria khusus disini berupa ketentuan bahwa antara 1 responden dengan responden lain tidak boleh ada yang mengelola lahan yang sama, sebab jika ada 2 atau lebih responden yang mengelola lahan yang sama maka pembayaran zakat nya hanya 1 sehingga tidak bisa meneliti 2 orang tersebut sekaligus.

Berikut adalah tabel yang berisi rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner :

Tabel 4.1
Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Yang disebarakan	80
Yang tidak kembali	0
Yang kembali	80
Yang digunakan	80
Persentase pengembalian	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

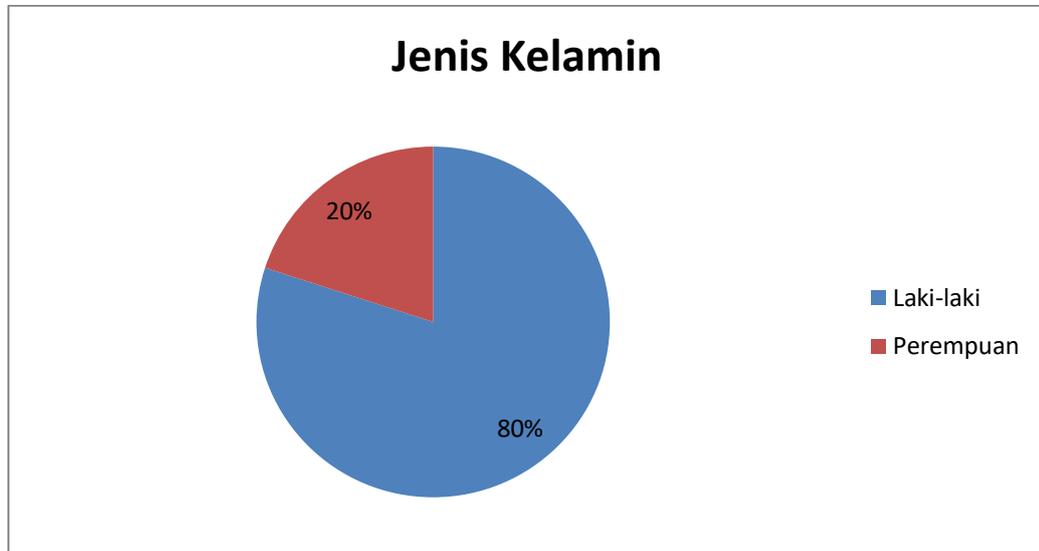
b. Deskripsi data Responden

Untuk tujuan memberikan informasi tambahan guna mendalami hasil penelitian, diperlukan deskripsi data yang menggambarkan kondisi/keadaan terkini dari responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya :

1) Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin petani di Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang menjadi responden sebagai berikut:

Gambar. 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



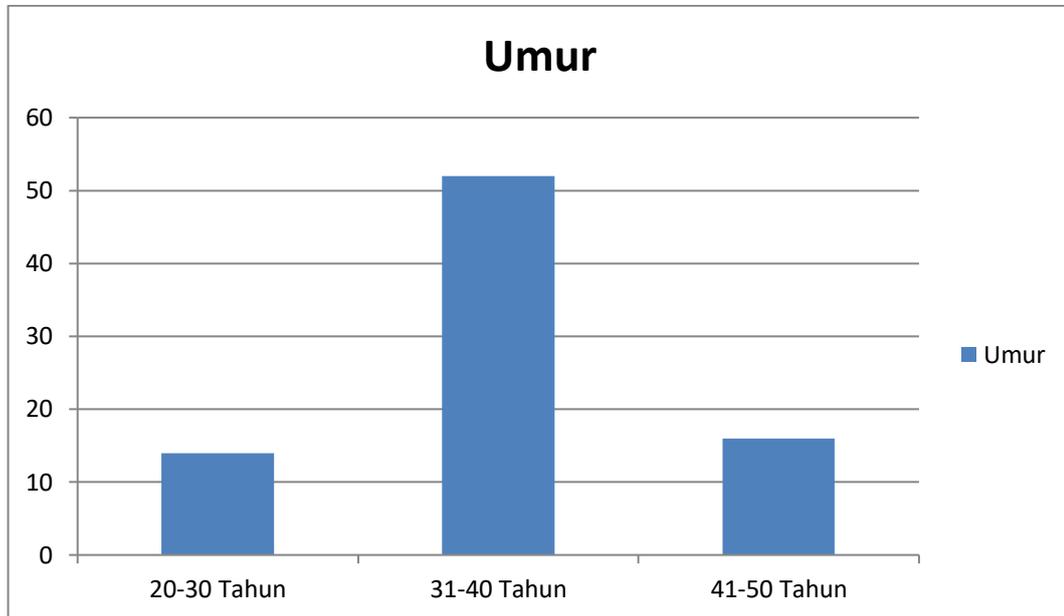
Sumber: Data Primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan pada bar chart di atas, diperoleh informasi jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki adalah 80% dari jumlah seluruh responden atau 64 orang dan responden dengan jenis kelami perempuan sebesar 20% atau 16 orang. Dengan demikian responden dalam penelitian ini di dominasi petani laki-laki.

2. Usia Responden

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan responden berdasarkan usia menjadi 3 kategori, kategori tersebut merupakan kategori umur petani di desa Lemper. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 4.2 dibawah ini.

Gambar. 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber: Data Primer diolah, 2021.

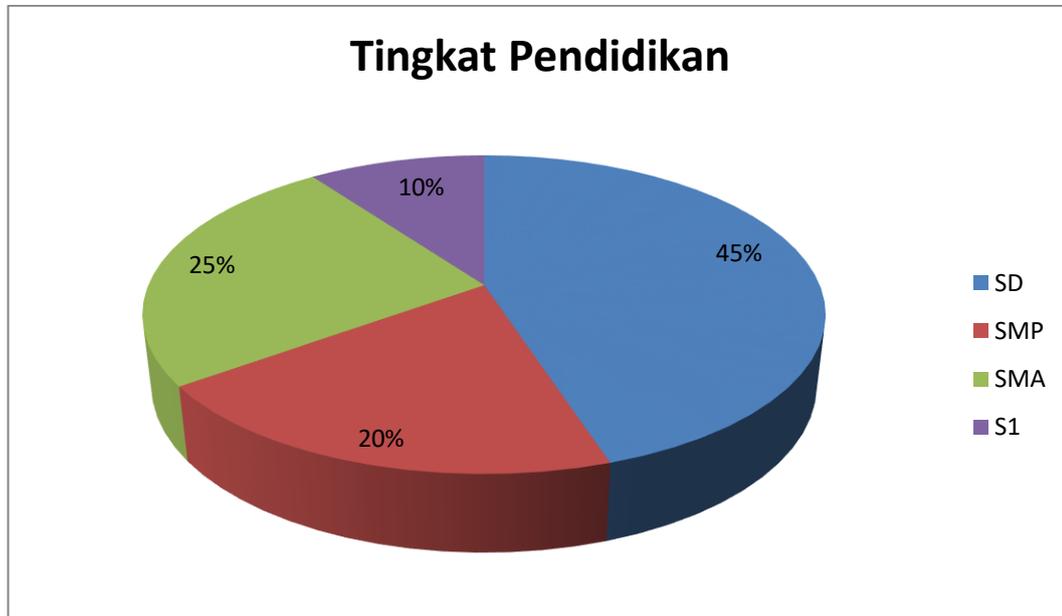
Dari kolom chart di atas, diperoleh informasi bahwa responden yang memiliki rentang usia antara 21 sampai 30 tahun ada 12 orang atau 15% dari total responden, responden dengan rentang usia antara 31 sampai 40 tahun ada 52 orang atau 65% dari total responden dan responden dengan rentang usia antara 40 sampai 50 tahun ada 16 orang atau 20% dari total responden. Dengan demikian, petani dengan rentang usia antara 31 sampai 40 tahun menjadi responden mayoritas dalam penelitian ini.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Peneliti mengelompokkan responden berdasarkan tingkat pendidikan menjadi 4 kategori, yaitu SD, SMP, SMA, S1. Berikut adalah datanya :

Gambar. 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan



Sumber: Data Primer diolah, 2020.

Berdasar gambar 4.3 di atas, sudah terlihat pembagian responden menurut tingkat pendidikannya yaitu, pendidikan terakhir S1 ada 8 orang atau 10% dari total responden, pendidikan terakhir SMA ada 20 orang atau 25% dari total responden, pendidikan terakhir SMP ada 16 orang atau 20% dari total responden, serta pendidikan terakhir SD ada 36 orang atau 45% dari total responden sekaligus menjadi bukti bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini pendidikan terakhirnya adalah SD.

4. Analisis Deskriptif

Instrumen yang digunakan dalam proses penelitian adalah kuesioner. Peneliti menyebarkan sebanyak 80 kuesioner pada responden. Kuesioner tersebut berisi total 17 pertanyaan yang terdiri dari Pengetahuan Zakat (X1) dengan jumlah

pertanyaan 6 butir, dan Religiusitas (X2) dengan jumlah pertanyaan 6 butir. Sedangkan Ketaatan Membayar Zakat (Y) dengan pertanyaan 5 butir. Sehingga jumlah keseluruhan pertanyaan adalah sebanyak 17 butir.

Peneliti mendapat jawaban masing-masing sebanyak 80 responden dari variabel Pengetahaun Zakat, Religiusitas dan Ketaatan Membayar Zakat. Hasil jawaban tersebut dikelompokkan dengan menghitung frekuensi dan presentasinya. Setiap butir pertanyaan diberi nilai dengan skor antar 1-5.

Adapun tanggapan (respon) responden yang berpartisipasi pada penelitian ini yaitu:

a. Pengetahuan Zakat (X1)

Tabel 4.2
Skor Variabel Pengetahuan Zakat

Butir Pernyataan	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Ragu-ragu (RR)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Total
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
No	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	80
1	62	77,5%	18	22,5%	-	-	-	-	-	-	80
2	27	33,8%	35	43,8%	18	22,5%	-	-	-	-	80
3	21	26,3%	42	52,5%	17	21,3%	-	-	-	-	80
4	17	21,3%	48	60%	15	18,8%	-	-	-	-	80
5	18	22,5%	47	58,8%	15	18,8%	-	-	-	-	80
6	46	57,5%	33	41,3%	1	1,3%	-	-	-	-	80
Jumlah	191		223		66						480

Sumber: Data primer, diolah 2021

$$\begin{aligned}
\text{skor} &= \frac{\{(\sum RRx3) + (\sum Sx4) + (\sum SSx5)\}}{(nx5x6)} \\
&= \frac{\{(\sum 66x3) + (\sum 223x4) + (\sum 191x5)\}}{(80x5x6)} \\
&= \frac{\{198 + 892 + 955\}}{2400} \\
&= \frac{2045}{2400} \\
&= 0,852x 100\% \\
&= 85,2\% \text{ (Sangat Kuat)}
\end{aligned}$$

b. Religiusitas (X2)

Tabel 4.3
Skor Variabel Religiusitas

Butir Pernyataan	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Ragu-ragu (RR)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Total
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
No	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	80
1	50	62,5%	30	37,5%	-	-	-	-	-	-	80
2	35	43,8%	44	55%	1	1,3%	-	-	-	-	80
3	3	3,8%	55	68,8%	22	27,5%	-	-	-	-	80
4	13	16,3%	52	65%	15	18,8%	-	-	-	-	80
5	13	16,3%	47	58,8%	20	25%	-	-	-	-	80
6	39	48,8%	40	50%	1	1,3%	-	-	-	-	80
Jumlah	153		268		59						480

Sumber: Data primer, diolah 2021

$$\begin{aligned}
\text{skor} &= \frac{\{(\sum RRx3) + (\sum Sx4) + (\sum SSx5)\}}{(nx5x6)} \\
&= \frac{\{(\sum 59x3) + (\sum 268x4) + (\sum 153x5)\}}{(80x5x6)} \\
&= \frac{\{177 + 1072 + 765\}}{2400} \\
&= \frac{2031}{2400} \\
&= 0,839 \times 100\% \\
&= 83,9\% \text{ (Sangat Kuat)}
\end{aligned}$$

c. Ketaatan Membayar Zakat (Y)

Tabel 4.4
Skor Variabel Ketaatan Membayar Zakat

Butir Pernyataan	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Ragu-ragu (RR)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Total
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
No	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	80
1	50	62,5%	30	37,5%	-	-	-	-	-	-	80
2	30	37,5%	47	58,8%	3	3,8%	-	-	-	-	80
3	20	25%	45	56,3%	15	18,8%	-	-	-	-	80
4	26	32,5%	40	50%	14	17,5%	-	-	-	-	80
5	23	28,8%	34	42,5%	23	28,8%	-	-	-	-	80
Jumlah	149		196		55						400

Sumber: Data primer, diolah 2021

$$\begin{aligned}
skor &= \frac{\{(\sum RRx3) + (\sum Sx4) + (\sum SSx5)\}}{(nx5x6)} \\
&= \frac{\{(\sum 55x3) + (\sum 196x4) + (\sum 149x5)\}}{(80x5x5)} \\
&= \frac{\{165 + 784 + 745\}}{2000} \\
&= \frac{1694}{2000} \\
&= 0,847 \times 100\% \\
&= 84,7\% \text{ (Sangat Kuat)}
\end{aligned}$$

5. Uji Kualitas Data

Tujuan dilakukannya uji kualitas data guna mencari tahu kelayakan item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan analisis dengan SPSS versi 24. Berikut ini hasil dari pengujian untuk uji validitas dan uji reabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan guna menguji apakah suatu instrumen bisa memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Ketentuannya nanti membandingkan hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} yang mana df (*degree of freedom*) = $n-2$ dan signifikansi 5%. Apabila hasilnya adalah $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka valid.

Diketahui nilai df sebesar $80-2=78$ dengan signifikansi $\alpha= 5\%$, diperoleh nilai $r_{tabel}= 0,220$. Kemudian hasil r_{hitung} bisa diketahui dari hasil perhitungan menggunakan SPSS, berikut hasilnya:

Tabel. 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel X1

Item	Koefisien korelasi	r_{tabel}	Validitas
1	0,411	0,220	Valid
2	0,598	0,220	Valid
3	0,752	0,220	Valid
4	0,738	0,220	Valid
5	0,589	0,220	Valid
6	0,423	0,220	Valid

Sumber: Output SPSS 24, data primer diolah, 2021.

Tabel. 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel X2

Item	Koefisien korelasi	r_{tabel}	Validitas
1	0,404	0,220	Valid
2	0,573	0,220	Valid
3	0,783	0,220	Valid
4	0,650	0,220	Valid
5	0,746	0,220	Valid
6	0,595	0,220	Valid

Sumber: Output SPSS 24, data primer diolah, 2021

Tabel. 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	Koefisien korelasi	r_{tabel}	Validitas
1	0,514	0,220	Valid
2	0,455	0,220	Valid

3	0,703	0,220	Valid
4	0,622	0,220	Valid
5	0,769	0,220	Valid

Sumber: Output SPSS 24, data primer diolah, 2021.

Hasil uji validitas kuesioner sebagaimana pada tabel membuktikan bahwa variabel X1 (pengetahuan zakat), X2 (religiusitas) dan Y (ketaatan membayar zakat) terbukti valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebagaimana pada tabel di atas.

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk menguji konsistensi jawaban dari angket yang disebar pada para responden. Ketentuannya, jika nilai $\alpha > 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Sebaliknya, instrumen dianggap tidak reliabel jika nilai $\alpha < 0,60$. Tabel dibawah ini merupakan hasil uji reliabilitas:

Tabel. 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,633	Reliabel
X2	0,694	Reliabel
Y	0,602	Reliabel

Sumber: Output SPSS 25, data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas menunjukkan jika seluruh indikator dari variabel pengetahuan zakat, religiusitas dan ketaatan membayar zakat pada tabel di atas dikatakan reliabel, karena nilai $\alpha > 0,60$. Artinya, Indikator dari variabel X1

(pengetahuan zakat), X2 (religiusitas) dan Y (ketaatan membayar zakat) bisa digunakan sebagai alat ukur variabel.

6. Uji Asumsi Klasik

Sebuah penelitian, terlebih dahulu perlu diuji asumsi klasik baru kemudian lanjut ke uji regresi linier berganda. Uji ini bertujuan guna menilai apakah nilai regresi yang dipakai di suatu penelitian itu baik atau tidak.

a. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan guna mencari tahu apakah variabel bebas dalam satu model regresi terdapat korelasi atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang tidak ada multikolinieritas. Nilai VIF dan *tolerance* adalah acuan untuk melihat apakah terjadi multikolinieritas atau tidak. Tidak ada multikolinieritas jika nilai $VIF < 10.00$, dan nilai *tolerance* > 0.10 , begitupun sebaliknya. Dibawah ini hasil uji multikolinieritas:

Tabel. 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.538	1.918		1.844	.069		
	X1	.500	.127	.556	3.950	.000	.303	3.300
	X2	.193	.135	.201	1.429	.157	.303	3.300

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 24, data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* variabel X1 dan X2 masing-masing yaitu 0.303 dan nilai VIF masing-masing

sebesar 3.300, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji guna melihat apakah sebaran data dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan pengujian ini digunakan uji *kolmogorov-smirnof*. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak bisa melihat nilai Sig. dan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai Sig $> \alpha$, artinya data terdistribusi dengan normal. Sebaliknya apabila Sig $< \alpha$ maka data tidak terdistribusi dengan normal. Untuk hasil uji bisa dilihat tabel dibawah :

Tabel. 4.10
Hasil uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov

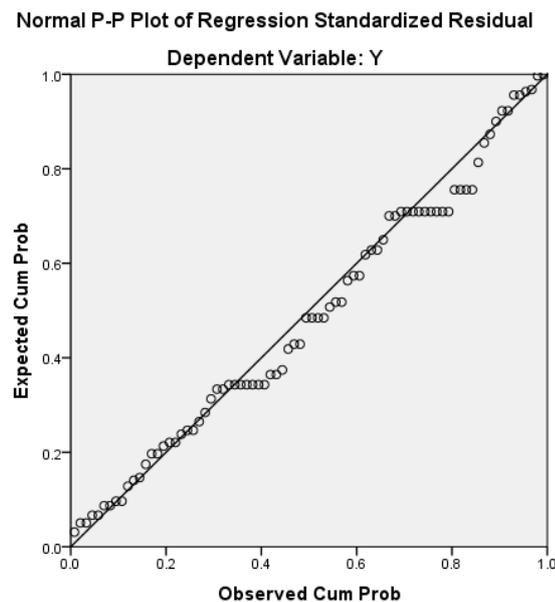
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35112045
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.040
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 24, data primer yang diolah, 2021.

Dari tabel uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnof* diatas menunjukkan bahwa nilai Sig $> \alpha$ yaitu $0.093 > 0.05$, ini menunjukkan bahwa nilai *residual* terdistribusi dengan normal. Selain dari hasil uji dengan

kolmogorov-smirnof, uji ini juga dapat dilakukan dengan memperhatikan grafik *Normal Probability Plot*.

Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas
Grafik *Normal Probability Plot*



Sumber: Output SPSS 24, data primer yang diolah, 2021.

Dari tabel 4.4 diatas terlihat titik-titik searah garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga dapat diambil kesimpulan jika model regresi tersebut lolos uji normalitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan guna mengetahui apakah ada korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada suatu model regresi. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* dan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel. 4.11
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.733 ^a	.537	.525	1.36855	1.793
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Output SPSS 24, data primer yang diolah, 2021.

Hasil uji *Durbin Watson* (DW/d_{hitung}) menunjukkan nilai 1.793. selanjutnya mencari nilai d_U dan d_L pada tabel *durbin watson*, dimana diketahui $n=80$ dan $k=2$. Tabel *durbin watson* menunjukkan bahwa nilai $d_L= 1.586$ dan $d_U 1.688$.

Tabel. 4.12
Hasil Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

dL	dU	4-dL	4-dU	DW/d_{hitung}
1.586	1.688	2.414	2.312	1.793

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa ($d_U < d_{hitung} < 4-d_U = 1.586 < 1.793 < 2.312$). Sehingga kesimpulannya dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heterokedastisitas ini dimaksudkan guna mencari tahu apakah varians dari error sama atau tidak untuk semua pengamatan. Guna mencari tahu apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak maka dilakukanlah uji *Glejser* dengan syarat nilai signifikansi harus > 0.05 . berikut hasil output uji Heterokedastisitas:

Tabel. 4.13
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.439	1.171		2.083	.041
	X1	-.045	.077	-.120	-.587	.559
	X2	-.009	.082	-.022	-.108	.915

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS 24, data primer yang diolah, 2021.

Dari hasil output SPSS pada tabel terlihat nilai signifikasinya variabel X1 dan X2 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linear adalah untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas (Pengetahuan Zakat dan Religiusitas) atau lebih terhadap suatu variabel variabel (Ketaatan Membayar Zakat). Berikut model regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$

Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 24 yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4.17
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.538	1.918		1.844	.069
	X1	.500	.127	.556	3.950	.000
	X2	.193	.135	.201	1.429	.157

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 25, data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 3.538 dan koefisien variabel Pengetahuan Zakat (X1) = 0.500 Religiusitas (X2) = 0.193. Berikut adalah model persamaan regresi yang diperoleh:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$

$$\text{Ketaatan Membayar Zakat} = 3.538 + 0.500 (\text{Pengetahuan Zakat}) + 0.193 (\text{Religiusitas}) + 1.918$$

Sehingga model persamaan regresi linier berganda diatas dapat dipaparkan seperti dibawah ini:

- a. Konstanta sebesar 3.538 menyatakan jika variabel X (bebas) diabaikan atau dengan kata lain bernilai nol, maka ketaatan membayar zakat pertanian sebesar 3.538.
- b. $b_1 = 0.500$. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka ketaatan membayar zakat pertanian akan meningkat sebesar 0.500 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.

- c. $b_2 = 0.193$. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka ketaatan membayar zakat pertanian akan meningkat sebesar 0.193 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.
- d. Standar *error* = 1.918 artinya seluruh variabel yang diuji menggunakan aplikasi SPSS memiliki tingkat *error* sebesar 1.918 .

2. Uji t (Uji Individual/Parsial)

Uji T (uji secara individual) dilakukan guna melihat sejauh mana kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel independen secara terpisah kepada variabel dependen dengan $\alpha = 0.05$. Berikut pengambilan keputusannya:

- a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut hasil uji t atau secara individual yaitu:

Tabel. 4.18
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.538	1.918		1.844	.069
	X1	.500	.127	.556	3.950	.000
	X2	.193	.135	.201	1.429	.157

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 25, data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.18, diketahui nilai t_{hitung} X1 = 3.950 dan X2 = 1.429 dan nilai Signifikasi X1 0.000 dan X2 0.157. Selanjutnya mencari nilai t_{tabel} . Diketahui nilai $t_{tabel} = 1.991$

Pengambilan keputusan untuk variabel Pengetahuan Zakat (X1) yaitu nilai t_{hitung} 3.950 > t_{tabel} 1.991. Sehingga diambil kesimpulan jika variabel Pengetahuan Zakat secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketaatan membayar zakat.

Pengambilan keputusan untuk variabel religiusitas (X2) yaitu nilai t_{hitung} 1.429 < t_{tabel} 1.991. Dengan demikian kesimpulannya variabel Religiusitas secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketaatan membayar zakat.

3. Uji F (Uji Serentak/Simultan)

Uji F (uji serentak) bertujuan guna mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan $\alpha = 0.05$ dan pengambilan keputusannya:

- a. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen tidak memberikan pengaruh pada variabel dependen.
- b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen.

Hasil uji F atau secara serentak yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	167.333	2	83.667	44.671	.000 ^b
	Residual	144.217	77	1.873		
	Total	311.550	79			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Output SPSS 25, data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui $F_{hitung} = 44.671$ dan nilai signifikansi 0.000. selanjutnya mencari besaran $F_{tabel} = k, n-k$. Sehingga $F_{tabel} = 2, (80-2)$. $F_{tabel} = 2, 78$. Berdasarkan tabel distribusi F, maka dapat diketahui nilai $F_{tabel} = 3.11$. Untuk pengambilan keputusan yaitu $F_{hitung} > F_{tabel} = 44.671 > 3.11$, Sehingga diambil keputusan jika variabel X (pengetahuan zakat dan religiusitas) secara simultan memberikan pengaruh terhadap ketaatan membayar zakat pertanian di Desa Lemper.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan guna melihat seberapa besar hubungan antara variabel Pengetahuan zakat dan Religiusitas (X) dengan variabel Ketaatan Membayar zakat (Y) dengan melihat R^2 . Berikut hasil koefisien determinasi:

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733 ^a	.537	.525	1.36855
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Sumber: Output SPSS 24, data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan table tersebut , hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya R^2 adalah 0.537 atau 53.7%. Artinya sebesar 53.7% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Hal ini berarti 53,7% variabel ketaatan membayar zakat pertanian di Desa Lemper dijelaskan oleh variabel independen pengetahuan zakat dan religiusitas. Sedangkan 46,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian maka berikut adalah pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat didalam penelitian ini:

H₁ : Adanya Pengaruh Pengetahuan Zakat terhadap Ketaatan Membayar Zakat Pertanian di Desa Lemper

Untuk mengetahui hubungan ke-2 variabel tersebut bisa dilihat nilai koefisien regresi linear variabel pengetahuan zakat yang bernilai positif yaitu 0.500. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan zakat mempunyai hubungan yang positif

terhadap ketaatan membayar zakat, sehingga jika terjadi peningkatan sebesar 1 skala pada besaran pengetahuan zakat maka ketaatan membayar zakat juga bakal meningkat sebesar 0.500 dengan anggapan jika variabel yang lain dianggap tetap.

Berdasarkan pengujian dengan aplikasi SPSS versi 24 diperoleh nilai $t_{hitung} 3.950 > t_{tabel} 1.991$. Hal ini mengindikasikan jika pengetahuan zakat (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketaatan membayar zakat pertanian di Desa Lemper Kecamatan Pademawu.

Penelitian ini sependapat dengan Dwi Sariningsih dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengetahuan Zakat, Religiusitas, Dan Motivasi Membayar Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus ASN di Kabupaten Semarang) Institut Agama Islam Negeri Salatiga” yang menunjukkan nilai signifikansi $< \alpha$ yaitu $0.001 < 0.05$, menandakan pengetahuan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi.¹

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa responden setuju akan tingkat pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi kepatuhan mereka dalam menunaikan zakat. Responden yang dalam penelitian ini adalah petani di desa Lemper mayoritas adalah para orang tua yang putus sekolah, walaupun beberapa responden yang masih muda dan lulusan sarjana namun responden dalam penelitian ini tetap didominasi oleh orang tua yang bahkan belum mengenyam pendidikan di tingkat SMP. Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari bangku sekolah, ada dari pengalaman, dari lingkungan bahkan dari orang-orang sekitar.

¹ Dwi Sariningsih, ” Analisis Pengaruh Pengetahuan Zakat, Religiusitas, Dan Motivasi Membayar Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Asn Di Kabupaten Semarang)” (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2019)

Para petani yang mayoritas lulusan SD dan SMP ini mungkin lemah dalam hal berhitung namun untuk pengetahuan masalah agama yang mana dalam pembahasan kali ini adalah zakat, mereka dapatkan dari kajian-kajian agama maupun ceramah yang diberikan oleh kiai atau pemuka setempat setiap acara pengajian rutin, jadi untuk pengetahuan tentang zakat para petani ini sudah lumayan paham mengenai esensi dan aturan-aturan dalam berzakat.

Semakin luas wawasan seseorang, maka semakin mendorong mereka untuk menunaikan zakat dari hasil pertanian mereka ketika sudah musim panen. Para petani berasumsi bahwa membayarkan zakat akan membuat harta mereka bersih, sehingga mereka bisa menggunakan hartanya dengan tenang. Para petani juga yakin dengan membayarkan zakat akan mendapat berkah saat menggarap kembali lahan pertanian mereka. Karena itu bisa dikatakan mereka memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan zakat sejalan dengan tingginya pengetahuan mereka akan keutamaan zakat.

H₂ : Pengaruh Religiusitas terhadap Ketaatan Membayar Zakat Pertanian di Desa Lemper.

Untuk mengetahui hubungan ke-2 variabel tersebut bisa dilihat dari nilai koefisien regresi linear variabel pengetahuan zakat yang bernilai positif yaitu sebesar 0.193. Hal ini menunjukkan jika religiusitas mempunyai hubungan yang positif terhadap ketaatan membayar zakat, sehingga setiap peningkatan sebesar 1 skala pada besaran religiusitas akan membuat ketaatan membayar zakat juga meningkat sebesar 0.193 dengan anggapan variabel yang lain dianggap tetap.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 24 diperoleh nilai $t_{hitung} 1.429 < t_{tabel} 1.991$. Hal ini menunjukkan religiusitas (X2) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketaatan membayar zakat pertanian di Desa Lemper Kecamatan Pademawu.

Penelitian ini sependapat dengan Zuhriyati Masfufah dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Literasi Zakat, Pendapatan Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Petani Membayar Zakat Pertanian (Studi Kasus Pada Petani kabupaten Cilacap) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto” yang menunjukkan nilai signifikansi $> \alpha$ yaitu $0.827 > 0.05$, artinya dapat diketahui bahwa religiusitas seseorang individu tidak cukup untuk menentukan kepatuhan seseorang mau membayar zakatnya secara rutin.²

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Maylasari tentang “ Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Religiusitas Petani Di Kampung Sidokerto Dalam Membayarkan Zakat Pertanian ”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat pertanian dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05.³

Mayoritas responden merespon bahwa mereka sebagai umat Islam mengetahui bahwa membayar zakat itu wajib. Serta dalam kesehariannya juga diwajibkan untuk selalu shalat fardhu 5x dalam sehari semalam. Kondisi lingkungan di desa Lemper terbilang masih cukup agamis, setiap ada perayaan

² Zuhriyati Masfufah, “Pengaruh Literasi Zakat, Pendapatan Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Petani Membayar Zakat Pertanian (Studi Kasus Pada Petani Kabupaten Cilacap)” (Tesis, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2021)

³ Indah Maylasari, “ Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Religiusitas Petani Di Kampung Sidokerto Dalam Membayarkan Zakat Pertanian” (Skripsi, IAIN Metro, 2020)

islam seperti 1 Muharram, maulid Nabi, maupun isra' mi'raj masyarakat sekitar merayakan nya dengan cukup meriah. Baik masjid, madrasah dan sekolah negeri meramaikan perayaan tersebut dengan para murid nya. Begitu pun ketika bulan Ramadhan, siang malam terdengar suara orang mengaji dari speaker masjid dan musholla. Tidak hanya bulan Ramadhan, setiap hari sehabis maghrib banyak anak-anak kecil yang belajar mengaji di *surau* atau musholla sekitar, dan untuk shalat fardhu di masjid dan musholla sekitar desa pun masih cukup banyak jama'ah nya.

Hal ini juga sejalan dengan perintah agama lainnya yaitu zakat, untuk zakat fitrah masyarakat tidak perlu diingatkan kembali karena sudah rutin membayarnya setiap tahun. Namun untuk zakat maal seperti zakat profesi, zakat pertanian, maupun zakat lainnya masyarakat desa Lempur perlu diberikan sosialisasi dan himbuan lagi karena minimnya pengetahuan mereka mengenai zakat ini. Selain itu, kembali faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap keputusan masyarakat membayarkan zakat maal ini. Tidak seperti shalat yang mayoritas masyarakat mengerjakannya secara berjama'ah sehingga mendorong gairah masyarakat lain untuk berjama'ah juga, zakat justru bertolak belakang. Berhubung banyak masyarakat yang tidak mengetahui hukum nya beberapa macam zakat sehingga tidak menunaikannya, ini mendorong masyarakat lain untuk tidak membayarkan zakat nya juga. Walaupun orang tersebut mengetahui hukum zakat, namun kondisi sosial ini mempengaruhi keputusannya untuk membayarkan zakat, karena sebagaimana kita ketahui tingkat keimanan seseorang berubah-ubah dan salah satunya dipengaruhi faktor lingkungan sosial.

H₃ : Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Religiusitas terhadap Ketaatan Membayar Zakat pertanian di Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Baik pengetahuan tentang zakat maupun religiusitas keduanya merupakan salah satu dari sekian faktor yang mempengaruhi seseorang dalam keputusannya membayar zakat. Ketika seseorang ingin melakukan sesuatu maka orang tersebut harus tau bagaimana cara melakukan sesuatu tersebut. Sama halnya seperti zakat, untuk bisa menunaikan zakat dengan benar maka kita perlu tahu akan syarat dan tata cara membayar zakat yang sesuai perintah agama. Pengetahuan tentang zakat bisa diperoleh dari bangku sekolah maupun pengalaman sehari-hari saat berinteraksi dengan masyarakat. Pengetahuan tentang zakat dari bangku sekolah bisa kita dapatkan sejak kita masih SD, dari SD sudah ada bab dasar tentang zakat di mata pelajaran pendidikan agama. Pelajaran ini akan terus berlanjut hingga SMA bahkan hingga perguruan tinggi dan tentunya aspek yang dibahas akan semakin mendalam dan terperinci sehingga memungkinkan mereka yang mempelajarinya benar-benar paham akan zakat itu sendiri. Ketika pengetahuan seseorang tentang zakat sudah mapan, kemungkinan orang tersebut akan taat zakat lebih besar daripada mereka yang tidak tahu tentang esensi zakat.

Selain pengetahuan tentang zakat, religiusitas atau tingkat keimanan juga cukup berperan dalam mempengaruhi seseorang apakah akan membayar zakat atau tidak. Iman sebagaimana yang kita tahu kadang naik kadang turun, namun seseorang yang berkeyakinan serta berpegang pada prinsip akan berusaha untuk menjaga keimanan tersebut. Orang yang sudah tahu mengenai zakat tidak

menjamin orang tersebut akan membayarkan zakat, karena terkadang keimanan mereka (keinginan untuk membayar zakat) kalah terhadap rasa rakus dan penyakit hati lainnya sehingga mereka abai terhadap perintah Allah yang satu ini. Religiusitas seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga, pendidikan maupun lingkungan bermasyarakat. Pengetahuan tentang zakat dan religiusitas sama-sama dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menunaikan zakat.

Berdasarkan analisis menggunakan aplikasi SPSS versi 24 variabel X (pengetahuan zakat dan religiusitas) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (ketaatan membayar zakat). Kesimpulan tersebut dapat diketahui dari hasil uji F (serentak/simultan) yang menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 44.671 > 3.11$ dan nilai signifikansi $< 0.05 = 0.000 < 0.05$ yang artinya secara simultan kedua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diketahui nilai *R Square* 0.537 atau 53.7%. Artinya, kontribusi variabel independen (pengetahuan zakat, religiusitas) terhadap variabel dependen (ketaatan membayar zakat) sebesar 53.7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 53.7\% = 46.3\%$) dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian. Sehingga bisa dikatakan kedua variabel independen (pengetahuan zakat dan religiusitas) mampu memberikan pengaruh yang cukup besar akan ketaatan membayar zakat.